

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

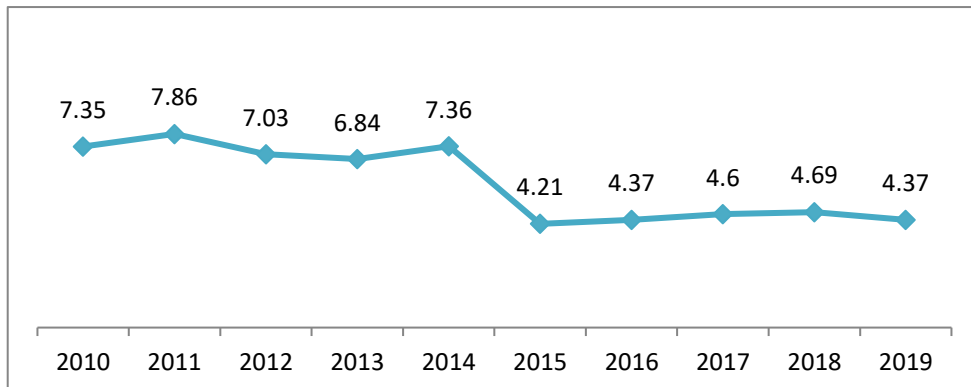
Penanaman Modal digunakan sebagai faktor penting dalam mendukung pembangunan Nasional atau suatu Wilayah. Dengan adanya Investasi, Pemerintah dapat melaksanakan pembangunan tanpa mendapatkan hutang baru. Dengan masuknya dana investasi ke dalam proyek-proyek pembangunan Pemerintah dapat membantu pemenuhan modal untuk mendanai proyek pembangunan tersebut. Sejalan dengan pembangunan yang di laksanakan, tentunya dengan adanya investasi masuk dapat juga memberikan kesempatan berdiri perusahaan-perusahaan yang dapat menampung dan memberikan kesempatan kerja, sehingga tenaga kerja dapat di serap dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita serta mengurangi tingkat pengangguran.

Investasi merupakan kegiatan meningkatkan atau mempertahankan modalnya yang dilakukan oleh individual atau lembaga, seperti *Cash, Equipment, Real Estate, Intellectual*, atau *Skill*. Selain mengkaji aliran pendanaan dalam negeri, pemerintah juga mencari sumber pendanaan eksternal, termasuk Penanaman Modal Asing (PMA). Karena sebab itu pemerintah senantiasa menciptakan iklim investasi agar menggairahkan investor untuk mau menanamkan modalnya, sebagai upaya dalam menumbuhkan perekonomian, setiap negara.

Salah satu langkah yang di ambil Pemerintah Provinsi Jambi dalam upaya membangun dan menciptakan iklim investasi yaitu dengan cara menjaga pertumbuhan ekonomi yang positif dan didukung oleh kebijakan-kebijakan ekonomi untuk dapat membuat daya tarik tersendiri bagi investor. Dalam 10 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi bergerak dengan fluktuatif rendah

namun pertumbuhannya selalu positif. Hal tersebut dapat di lihat berdasarkan data dibawah ini:

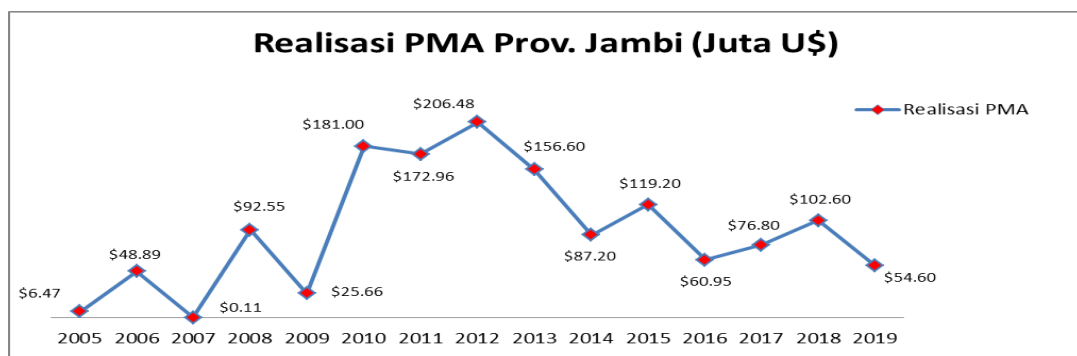
Grafik 1.1
Pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi (%)



(Sumber: (BPS Provinsi Jambi (data diolah))

Puncak tertinggi kenaikan ekonomi Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2011 yaitu 7,86% dan terendah di tahun 2015 sebesar 4.21%. Akan tetapi, Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi tidak juga dapat mencerminkan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi. Dalam 15 tahun terakhir bergerak secara fluktuatif tinggi. Perkembangannya tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang bergerak positif dan berfluktuatif rendah. Hal ini bisa dilihat dari grafik dibawah :

Grafik 1.2
Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Di Provinsi Jambi (Juta U\$)



(Sumber: (DPMPTSP Provinsi Jambi (data diolah))

Dalam grafik realisasi Investasi Asing dalam 15 tahun terakhir bergerak dengan fluktuatif tinggi dan cenderung menurun. Ada beberapa faktor-faktor yang di duga mempengaruhi tingkat realisasi Investasi Asing di Provinsi Jambi, Menurut Teori Alan. M.Rugmen ada 3 faktor yang mempengaruhi investasi asing. Yaitu : Faktor Ekonomi meliputi produksi yang di hasilkan oleh suatu bangsa, Faktor Non-Ekonomi meliputi budaya masyarakat dan Faktor Pemerintahan meliputi aturan atau campur tangan terhadap kegiatan Investasi (Rokhmatussa'dyah & Suratman 2010).

Teori Alan M.Rugmen faktor ekonomi yang di maksud yaitu output dari aktivitas ekonomi baik barang maupun jasa yang di hasilkan wilayah dalam periode tertentu. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi daerah, diperlukan faktor PDRB. Tingkat pertumbuhan PDRB mengindikasikan berapa tingkat pertumbuhan/perkembangan perekonomian daerah tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terjadi nya kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menaikkan tingkat investasi.

Booming ekonomi akan meningkatkan investasi persediaan. Hal ini dapat di lihat dari model percepatan. Model percepatan ini memprediksi bahwa investasi persediaan bersifat proporsional dengan perubahan *Output*. Ketika Output tinggi perusahaan banyak menyimpan persediaan dan sebaliknya jika output rendah perusahaan akan menyimpan sedikit persediaan. Sehingga, disebutkan bahwa investasi persediaan bergantung pada pertumbuhan ekonomi apakah cepat atau lambat (Mankiw 2006)

Interest rate juga merupakan salah satu tolak ukur yang memicu pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut Teori Klasik didalam (Nopirin, 2018). Keynes menyebutkan bahwa Investasi tergantung dari seberapa besar tingkat suku bunga. Dimana semakin tinggi tingkat suku bunga semakin kecil minat untuk berinvestasi. Dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat suku bunga semakin besar minat untuk investasi/penanaman modal. Ketika suku bunga rendah maka akan mengurangi pengeluaran beban bunga bagi pengusaha atau

perusahaan yang mempunyai hutang kepada bank. Hal ini membuat pengusaha atau perusahaan dapat meningkatkan investasinya.

Faktor Non Ekonomi yaitu budaya. Indonesia termasuk negara perekonomian terbesar di dunia dalam segi konsumsi. Budaya konsumtif ini sangat melekat bagi masyarakat. Hal yang menjadi pendorong budaya konsumtif itu adalah upah atau pendapatan. Menurut Keynes semakin besar pendapatan semakin besar pengeluaran masyarakat untuk melakukan konsumsi. Tingkat konsumsi yang tinggi dapat menopang pertumbuhan ekonomi dan membuat perekonomian bergairah yang menjadi pemicu investor menanamkan modalnya.

Dalam Teori Upah Efisiensi, pekerja menerima bayaran yang tinggi, maka dia bisa memenuhi kebutuhan materi, sehingga ketika kebutuhannya terpenuhi, pekerja dengan tenang pergi bekerja dan berkonsentrasi sepenuhnya pada pekerja itu sendiri dan menghabiskan segalanya. Pikiran dan energi dibutuhkan saat dia sedang bekerja. Dengan cara ini perusahaan dapat meningkatkan produksinya. Tetapi bagi perusahaan tingkat upah menjadi beban yang dapat mengurangi Margin atau keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu banyak perusahaan multinasional mendirikan perusahaan di beberapa negara berbeda dengan mempertimbangkan tingkat upah minimum yang berlaku di setiap daerah.

Selain itu, peraturan memainkan peran yang sangat penting. Perekonomian suatu negara tidak lepas dari peran faktor politik (Mankiw 2000). Situasi Pemerintahan yang solid bagi perekonomian akan berdampak positif. Ketidakstabilan Pemerintahan dapat mengancam hak milik bagi investor, dan dapat mengurangi produksi (Grindel 2007). Situasi Pemerintahan yang solid mendukung terciptanya perekonomian yang menguntungkan bagi investor guna menambah dan memperbesar investasinya.

Dasar hukum yang mendasari Investasi di Provinsi Jambi yaitu Undang-Undang Pemerintah Pusat, Peraturan Presiden, Peraturan Daerah, dan Peraturan Gubernur. Untuk melihat seberapa tepat pemerintah membuat regulasi untuk mendorong sektor swasta, dapat dilihat melalui *Government Regulatory Quality*

Index. Index ini dibuat oleh Bank Dunia (*World Bank*) dan merupakan Indeks yang mengukur Kualitas Peraturan serta Memahami kekuatan pemerintah untuk merancang dan mengaplikasikan peraturan yang mendorong pembangunan sektor industri.

Dari paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan terdapat adanya hal-hal yang di duga mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi. Dari sini Peneliti ingin meneliti dan mengetahui perkembangan dan pengaruh dari setiap faktor yang di duga mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) Di Provinsi Jambi Periode Tahun 2005 – 2019”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Perkembangan dari Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Suku Bunga, Upah Minimum Provinsi dan *Government Regulatory Quality Index* Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Suku Bunga, Upah Minimum Provinsi dan *Government Regulatory Quality Index* Terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan dari Produk Domestik Regional Bruto , Tingkat Suku Bunga, Upah Minimum Provinsi dan *Government Regulatory Quality Index* terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi
2. Mengetahui bagaimana pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto , Tingkat Suku Bunga, Upah Minimum Provinsi dan *Government Regulatory Quality Index* terhadap Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literature dan pengetahuan mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi

b. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca, tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian terkait di masa yang akan datang

c. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah Jambi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perekonomian daerah, khususnya di bidang penanaman modal, Agar Provinsi Jambi menjadi target bagi investor-investor asing guna mempercepat dan meningkatkan Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi.